

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional disuatu negara diselenggarakan oleh pemerintah dengan dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Peranan penerimaan dalam negeri menjadi sangatlah penting, karena diselenggarakannya roda pemerintahan dan pembangunan nasional tidak mungkin tanpa hal ini. Sumber-sumber penerimaan dalam negeri yaitu penerimaan minyak dan gas (migas), dan penerimaan bukan migas yaitu penerimaan sektor pajak.

Dalam hal ini, peranan masyarakat dalam pembiayaan pembangunan nasional melalui pembayaran pajak sangat penting bagi pemerintah. Pemerintah dari tahun ke tahun mencoba meningkatkan penghasilan dari sektor pajak. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penerimaan pemerintah dari sektor perpajakan merupakan sumber penerimaan dalam negeri yang bersifat stabil dan dinamis. Pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk membiayai penyediaan barang dan jasa publik, dan juga disertai sanksi dan denda bagi siapapun yang tidak mematuhi.

Tiap perusahaan tentunya menginginkan untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan terutangnya. Dilain pihak pemerintah juga sedang mengupayakan untuk meningkatkan pendapatan negara yang salah satunya dari sektor pajak, yang memang merupakan salah satu pendapatan negara yang terbesar, yaitu dengan cara menambah objek yang dapat dijadikan obyek pajak.

Sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga berdampak terhadap penerimaan pajak.

Oleh karena itu setiap wajib pajak badan yang berkedudukan di Indonesia memilih cara untuk meminimalkan pajak penghasilannya dengan cara yang berdasarkan hukum yang berlaku tentunya. Hal ini disebut dengan Manajemen Pajak. Tujuan utama dari manajemen pajak adalah untuk mengecilkan jumlah atau total pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Manajemen pajak adalah tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan

hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Tujuannya bukan untuk menghindari dalam hal pembayaran pajak, tetapi mengelola beban pajak yang dibayar agar tidak melebihi dari jumlah yang seharusnya.

Corporate governance menjadi sebuah isu yang menarik di era globalisasi seperti saat ini. Keadaan ini dikarenakan adanya maksud untuk membuat perusahaan lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam manajemen pajak perusahaan. Konsep *corporate governance* merupakan suatu tuntutan yang harus dihadapi ketika suatu perusahaan telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu sangat penting bagi manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin dan bagaimana seharusnya entitas tersebut dapat menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara serta menjadi contoh bagi perusahaan lainnya. *Corporate governance* merupakan suatu aturan yang akan menghasilkan suatu kepercayaan antara pemilik (*principal*) dengan (*management*) dan nantinya pemilik akan percaya atas seluruh kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. (Hanum dalam Marsela Awanda, 2017).

Bernard dalam Natrion (2017) Karakteristik perusahaan akan menentukan bagaimana perusahaan tersebut menjalankan manajemen pajak. Karakteristik yang dimaksud tersebut adalah jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris serta direksi. Dimana nantinya beberapa karakteristik tersebut akan dijadikan penentu apakah berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

Letak dewan komisaris sebagai perwakilan dari pemegang saham, maka dewan komisaris akan mementingkan kebutuhan pemegang saham, yaitu mengoptimalkan laba perusahaan yang dipengaruhi oleh pajak. (Sabli dan Noor dalam Marsela Awanda, 2017). Komisaris independen disini berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan agar tidak terjadi kecurangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik untuk bisa memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi. (Jensen dan Meckling dalam Marsela Awanda, 2017).

Sedangkan kompensasi bertujuan untuk menyelaraskan tujuan pengelola perusahaan dengan tujuan pemilik perusahaan, serta memotivasi pengelola dan penasihat perusahaan. (Bernard dalam Marsela Awanda, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Presentase Komisaris Independen Dan Kompensasi Dewan komisaris Serta Direksi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah persentase komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kompensasi dewan komisaris serta direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah jumlah dewan komisaris, presentase komisaris independen dan kompensasi dewan komisaris serta direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh jumlah dewan komisaris, presentase komisaris independen, kompensasi dewan komisaris serta direksi terhadap manajemen pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengetahuan tentang pengaruh jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta direksi terhadap manajemen pajak. Lalu sebagai pembanding dan acuan dengan penelitian-penelitian yang lain.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan untuk manajemen pajak perusahaan, yang diterapkan sesuai dengan jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta direksi. Selain itu, dapat dijadikan masukan mengenai pentingnya manajemen pajak dengan upaya meminimalkan pajak terhutang serta menunjukkan keuntungan yang didapat apabila perusahaan melakukan manajemen pajak.

3. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta direksi di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur.

1.5 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan sesuai dengan penelitian yang dibahas maka dibuat pembatasan masalah yaitu hanya mengenai karakteristik perusahaan yang meliputi Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kompensasi Dewan Komisaris serta Direksi terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan. Bab ini akan memberikan gambaran umum arah penelitian yang akan memandu pembaca dalam memahami permasalahan yang sesungguhnya dibahas dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan konsep dan teori yang melandasi seluruh permasalahan yang dibahas dalam penelitian meliputi landasan teori, pajak, manajemen pajak, dan karakteristik perusahaan yang diukur dengan jumlah dewan komisaris, presentase komisaris independen, dan kompensasi dewan komisaris dan direksi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan bagaimana desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara singkat dari gambaran berisi tentang gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merangkum secara menyeluruh mengenai penelitian ini yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya. Selain itu dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dari penelitian ini dan saran kepada pihak-pihak berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.

